PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK- KANAK ISLAMIYAH PONTIANAK

Nur Hayati
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Email :

Abstrak : Penelitian ini di latarbelakangi oleh anak-anak di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak yang kosakatanya masih minim. Hal ini dikarenakan guru di sekolah mengajarkan kosakata hanya menggunakan media yang biasa seperti media gambar dan cerita yang menyebabkan anak kurang bersemangat dan merasa bosan dengan penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang 1. Perencanaan penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun. 2. Pelaksanaan pembelajaran media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun. 3. Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun.. Metode yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak laki – laki dan anak perempuan di Taman Kanak-kanak Islamiyah Pontianak. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui penggunaan media film animasi kosakata anak mengalami peningkatan. Dengan penggunaan media film animasi guru juga dapat melatih konsentrasi dan daya ingat anak sehingga anak mampu membiasakan diri serta membantu anak menemukan kosakata baru untuk menambah pembendaharaan kosakatanya.

Kata kunci : Penggunaan Media, Film Animasi dan Kosakata

Anak usia dini atau prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak, upaya pengembangan ini dapat dilakukan berbagai cara termasuk bermain sambil belajar, aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan, di antaranya perkembangan bahasa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak terkait dengan meningkatkan kosakata saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional karena itu dalam pelaksanaanya dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun berada dalam fase perkembangan di antaranya perkembangan bahasa. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat

mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan sebagai alat berkomunikasi Anak usia 4-5 tahun dapat mengucapkan kata-kata yang mereka gunakan, dapat menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat yang berarti. Di taman kanak- kanak islamiyah pontianak di harapkan bahasa anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian dari 17 anak usia 4-5 tahun di kelompok A Taman Kanak- kanak Islamiyah pontianak, yang bisa mengulang/menjawab cerita hanya 5 anak saja, sedangkan 12 anak haya diam hal ini disebabkan karena dalam mengajarkan, guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama seperti menggunakan media gambar seri dan bercerita, sehingga anak tidak bersemangat untuk belajar. Salah satu alternatif/upaya untuk meningkatkan kosakata pada anak adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik agar anak-anak semangat untuk belajar, dan peneliti menggunakan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun dengan harapan agar anak lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasrkan masalah yang telah dirumuskan dapat disimpulkan secara umum tujuan penelitian ini adalah 1. Perencanaan penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun. 2. Pelaksanaan pembelajaran media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun. 3. Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun secara signifikan. Media animasi termasuk jenis media audio visual, karena terdapat gerakan gambar dan suara. Menurut Sadiman (2009:28) pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata. media animasi juga termasuk pembelajaran yang merupakan media berisi kumpulan Menurut Heinich

(1993:35) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan guru mencontohkan media ini dengan film, gambar dll. Menurut Nasution (2011:28), animasi adalah usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi merupakan perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia. Karakteristik film animasi merupakan hal yang penting di dalam perkembangan anak. Anak usia dini sangat mengagumi dan meyenangi film animasi hususnya film animasi yang berkarakter seperti karakter binatang. Anak menyukai film animasi yang berkarakter baik dan lucu, adapun karakteristik film animasi yang baik untuk anak usia dini. Tujuan media film animasi yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan secara mudah kepada peserta didik sehingga pesesrta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat dan akurat dalam kerangka proses belajar mengajar yang dilakukan guru, penggunaan media film animasi ini dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar ini terhindar dari gejala verbalisme, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maknanya.

Kosakata adalah himpunan kata yang diketahui oleh seorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:597) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata. Menurut Soedjito dalam Tarigan (1994:447): Kosakata merupakan: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; (3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan.

Penguasaan kosakata bukanlah kemampuan yang sederhana karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan kata tersebut dalam kehidupan sehari- hari. penguasaan kosakata bukanlah merupakan suatu yang sepontan melainkan melalui proses bertahap.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2008:23) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan pada anak atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Tujuan ialah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif Menurut Arikunto (2009:104) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata yang dapat diamati di mana peneliti akan berusaha mendeskripsikan tentang bagaimana caranya agar dapat meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun kelompok A di Taman Kanak- kanak Islamiyah pontianak.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian, hasil pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan menggunakan beberapa teknik- validasi data. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1. Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri- ciri dari unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudahan memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Alasan peneliti menggunakan ketekunan pengamatan ini supa guru mengetahui perkembangan anak hususnya perkembangan bahasa, yang di jadikan ketekunan pengamatan pada penelitian ini. 2. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data misal, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran kosakata dan faktor-

faktor penyebabnya, peneliti menggunakan trianggulasi ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pandangan guru tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkatkan kosakata, alat peraga yang digunakan, metode pembelajaran yang selama ini dilakukan, penilaian yang dilakukan guru dan sebagainya. 3. *Member check* Uray (2004: 62) mengemukakan bahwa *member check* dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data dan informasi yang telah didapat, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti datanya valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di taman kanak- kanak islamiyah pontianak pada awal bulan Maret 2014 sampai Oktober 2014. anak dan guru TK Islamiyah Pontianak, yang terdiri dari 2 guru dan 17 anak di TK Islamiyah Pontianak, 10 anak perempuan dan 7 anak laki- laki.

Pembahasan

Kemampuan kosakata anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanank Islamiyah Pontianak dari data observasi awal masih banyak yang belum optimal. Saat pembelajaran berlangsung masih ada anak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus dengan dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksaan, pengamatan dan refleksi yang peneliti laksanakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan film animasi ini merupakan media yang sangat menarik perhatian anak dalam

mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan menonton film animasi dalam pembelajaran dapat dilakukan guru secara berulang- ulang untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat materi yang lalu. Dengan adanya pengulangan dapat membantu anak lebih mudah memahami dan mengingat apa yang pernah di dengar dan dilihatnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media film animasi dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, ternyata penggunaan film animasi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kosakata anak, dapat dilihat dari perkembangan kosakata anak setelah penggunaan media film animasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut. 1. Perencanaan penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun terlebih dahulu membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tujuan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh guru. 2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun ini di laksanakan melalui tiga siklus, setiap siklusnya ada dua kali pertemuan dan setiap pertemuan guru menggunakan sub tema yang berbeda akan tetapi tujuannya sama yaitu meningkatkan kosakata anak. 3. Penggunaan media film animasi dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun lebih meningkat dengan nilai rata-rata 80% karena dengan melihat dan mendengar anak belajar secara langsung, dengan inilah media film animasi sangat tepat jika digunakan dalam meningkatkan kosakata anak usia 4-5 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disarankan kepada: 1. Sekolah Kemampuan bahasa sangat membantu anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik sehingga semakin banyak kosakata yang dimiliki anak maka semakin terampil pula dalam berbicara. Oleh karena itu sekolah sebagai pelaksanaan pendidikan hendaknya dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kosakata anak. 2. Guru Mengingat kosakata anak sangat berperan penting terhadap perkembangan bahasanya guru sebagai pelaksana pembelajaran

dikelas hendaknya lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran seperti media film animasi, karena dengan penggunaan media film animasi ini guru juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti.(2008). **Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.** Jakarta:Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi(2006). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas,(2000).**Permainan membaca dan menulis taman kanak- kanak.** Jakarta: Departemen PendidikanNasional.

Hurlock .(2001). **Perkembangan anak Jilid I.** Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari, Nawawi (2005). **Metode Penalitian. Jakarta**: Rineka Cipta

Hartati, Sofia. (2007). ***How To Be a Good Teacher and How To Be a Good Mother***. Enno Media: Jakarta selatan.

Heinich, R. Molenda, M & Russel. (1993*)* ***Intructional Media and Technology For Learning.*** *New jersey:prentice hall*

Iwan Binanto.(2010). **Multimedia Digital Dasar Teori + Pengembangannya.** Yogyakarta: Rineka Cipta

Kamus Besar, Bahasa Indonesia. (2002). Edisi Ke Tiga. Depertemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka: Jakarta.

Nasution. (2011). **Teknologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara

Patmonedewo, Soemiarti.(2003).**Pendidikan Anak Prasekolah.** Pt Rineka Cipta: Jakarta

Rieber, Lioyd.(1994). ***Computers,Graphics, & Learning***. *Lowo: Brown & Benchmark Publishers.*